



Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Terminal Harjamukti Kota Cirebon

Tasya Fauziyah¹,

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Rianto²

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

riantompd@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini membahas tentang alih kode dan campur kode di Terminal Harjamukti Kota Cirebon. Tujuan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai landasan teori atau referensi untuk memperkuat fenomena mengenai teori sosiolinguistik, khususnya pada fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi di terminal Kota Cirebon. Selain itu, peneliti ingin mempertahankan bahasa daerah di sela-sela maraknya bahasa gaul pada zaman sekarang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan teknik simak lihat cakup. Sumber data pada penelitian ini adalah interaksi pada masyarakat Terminal Harjamukti. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa, alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, dan yang terakhir yaitu campur kode. Sekaligus menambah pemahaman tentang pentingnya melestarikan bahasa daerah di era digital.

Kata Kunci: alih kode, campur kode, interaksi, Sosiolinguistik.

ABSTRACT: This research discusses code switching and code mixing at the Harjamukti Terminal, Cirebon City. The aim of this research is that it is hoped that this research can be used as a theoretical basis or reference to strengthen phenomena regarding sociolinguistic theory, especially the phenomena of code switching and code mixing that occur in the Cirebon City terminal community. Apart from that, researchers want to maintain regional languages amidst the rise of slang nowadays. This research is a qualitative descriptive research. The data analysis technique in this research is the skillful free-involved listening technique. The data source in this research is interactions in the Harjamukti Terminal Community. The results of this research are that there is code switching from Indonesian to Javanese, code switching from Javanese to Indonesian, and finally code mixing. It also increases understanding about the importance of preserving regional languages in the digital era.

Keywords: code switching, code mixing, interaction, Sociolinguistics.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat, dan argumentasi kepada pihak lainnya.

Karena itu, bahasa memiliki peran sosial yang penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas. Dengan bahasa kita mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya di dunia sehingga dengan bahasa kita mampu memelihara dunia agar tetap seimbang dan harmonis (Noermanzah, 2019). Dalam proses komunikasi seorang komunikator membutuhkan kemampuan berbahasa agar dapat memahami isi pembicaraan. Mereka berhutang pada bahasa untuk membedah dan membedakan setiap problem sosial dalam proses berkomunikasi. Bahasa selalu tunduk pada penggunanya. Pada aspek inilah bahasa memainkan peran yang sangat penting di dalam berkomunikasi (Mailani et al., 2022).

Peneliti sering mendengar dan menyaksikan peralihan atau fenomena pencampuran kode dari bahasa Cirebon ke bahasa Indonesia ataupun sebaliknya dari bahasa Indonesia ke bahasa Cirebon. Hal ini terjadi karena bahasa Indonesia telah menjadi bahasa pergaulan yang berdampingan dengan bahasa daerah. Terjadinya alih kode dan campur kode tersebut karena tidak ada aturan yang mengikat dan melarang penggunaan dua bahasa secara bergantian dalam peristiwa tutur pada setiap konteks komunikasi. Namun, di wilayah Kota Cirebon sendiri masyarakatnya lebih banyak menggunakan bahasa daerah sebagai B1, di samping Bahasa Indonesia sebagai B2 (Mustikawati, 2016). Peran alih kode dan campur kode dalam masyarakat sangat penting, erat hubungannya dengan pemakaian variasi bahasa oleh seseorang ataupun kelompok masyarakat, khususnya dalam pemakaian bahasa pada masyarakat yang bilingual ataupun multilingual.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan proses dan jangkauan komunikasi yang sangat luas, sehingga sangat mungkin para penutur memakai bahasa lebih dari satu. Apabila penutur menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian dapat dikatakan bahwa penutur tersebut dalam keadaan beralih kode (Munadir, 2018). Alih kode merupakan suatu gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Gejala peralihan bahasa yang dimaksud tentulah melibatkan lebih dari dua bahasa yang digunakan dalam tindak komunikasi (Putri, 2018). Alih kode terjadi dalam Masyarakat dwibahasa atau yang memiliki banyak bahasa. Umumnya masyarakat Indonesia menguasai bahasa pertama (B1) bahasa ibu dan bahasa kedua (B2) bahasa Indonesia. Sedangkan campur kode adalah pemakaian

berbahasa dalam percakapan yang di dalam satu kalimatnya tidak hanya menggunakan satu bahasa tapi dua bahasa atau lebih (Nur Khabibah, 2020). Fungsi penting alih kode dan campur kode adalah menarik perhatian dan menegaskan tuturan (Hana et al., 2019).

Sosiolinguistik merupakan gabungan dari kata Sosiologi dan Linguistik. Sosiologi ialah kajian yang objektif dan ilmiah cakupannya mengenai manusia dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sedangkan Linguistik adalah ilmu bahasa atau bidang yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin atau inter dan multidisipliner yang mempelajari bahasa didalam masyarakat (Paramitha, 2018). Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu didalam masyarakat (Sari, 2015). Sosiolinguistik adalah cabang ilmu yang menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat (Damayanti, 2019). Jadi, sosiolinguistik merupakan cabang ilmu Bahasa yang mempelajari hubungan antara Bahasa dengan faktor-faktor kemasyarakatan.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Munadir (2018) yang berjudul *Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah peneliti ingin penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori atau referensi untuk memperkuat fenomena mengenai teori sosiolinguistik, khususnya pada fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi di masyarakat terminal Kota Cirebon. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, yaitu bisa menjadi sumber informasi tentang teori sosiolinguistik. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat khususnya untuk peneliti sendiri dan umumnya untuk khalayak ramai. Karena untuk mempertahankan bahasa daerah di sela-sela penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul, serta menyadarkan para pemuda dan pemudi akan pentingnya bahasa daerah Cirebon yang sangat perlu untuk dipertahankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain pendekatan Sociolinguistik. Sumber data pada penelitian ini adalah masyarakat Terminal Harjamukti Kota Cirebon. Subjek penelitian ini ialah supir mobil elf, penjual, dan masyarakat Terminal Harjamukti. Kemudian data penelitian diperoleh dari setiap tuturan-tuturan masyarakat Terminal Harjamukti kota Cirebon. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan berupa kartu data. Kartu data tersebut digunakan untuk mencatat data alih kode, kemudian dianalisis berdasarkan bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat pada tuturan tersebut, dan yang terakhir ialah menyimpulkan hasil analisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, survei, dan wawancara. Kemudian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik simak bebas libat cakap karena peneliti tidak terlibat dalam dialog, tetapi hanya berperan sebagai pemerhati tuturan penutur (Sanajaya et al., 2021). Penelitian ini di lakukan pada bulan November 2023, data dari hasil penelitian masih memerlukan tahap pengolahan, artinya data dianalisis lebih lanjut untuk dapat dipertanggungjawabkan, yaitu dengan menguji keabsahan data. Menguji keabsahan data merupakan pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian hal ini menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif (Sa'adah et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan interaksi masyarakat Terminal Harjamukti Kota Cirebon, ditemukan beberapa percakapan yang termasuk ke dalam alih kode dan campur kode. Adapun temuan alih kode dan campur kode pada Interaksi Masyarakat Terminal Harjamukti Kota Cirebon yakni, terdapat tiga bentuk alih kode dan dua bentuk campur kode. Berikut merupakan bentuk penyajian hasil analisis interaksi masyarakat Terminal Harjamukti Kota Cirebon.

Bentuk Alih Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Harjamukti Kota Cirebon

Bentuk alih kode dalam wacana interaksi terminal adalah alih kode yang berwujud alih bahasa. Alih kode yang berwujud alih bahasa cukup banyak terdapat dalam wacana interaksi terminal Harjamukti. Alih kode tersebut berupa alih bahasa

yang meliputi peralihan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa, dapat pula dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia.

Alih Kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa

Alih kode tersebut berupa alih bahasa yang meliputi peralihan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Berikut ini penggalan percakapan satu (1) yang dilakukan para Sopir mobil saat menunggu penumpang yang kemudian salah satu dari mereka akan segera berangkat karena penumpang yang mulai gerah.

(1) Sopir 1: "Mau berangkat?"

Sopir 2: "Iya, sudah tersiksa para penumpang karna kepanasan."

Sopir 3: "**Wis penuh, mobile?**"

Sopir 2: "Durung, tembeke telu."

Sopir 3: "Yawis, jukut bae penumpange aku, melas sing mau juga."

Pada data (1) Sopir 1 yang meneriaki Sopir 2 yang hendak berangkat, dengan menggunakan bahasa Indonesia dan menanyakan keberangtannya, kemudian Sopir 2 menjawab juga dengan menggunakan bahasa Indonesia, dan tak lama kemudian Sopir 3 yang bertanya kepada Sopir 2 dengan menggunakan bahasa Jawa karena merasa mitra tuturnya memiliki bahasa daerah yang sama dengannya, maka secara spontan Sopir 2 menjawab dengan strategi alih bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Seringkali kode yang dipakai para Sopir yang menjalin keakraban daerah masing-masing dalam membentuk wacana interaksi di terminal.

Ketidaksamaan kode yang dikuasai oleh kedua belah pihak seringkali menghambat jalannya proses transaksi bahkan akan terjadi kesalahpahaman. Penggalan percakapan data (1) berikut mengandung tuturan yang berupa alih kode dalam tingkat tutur bahasa yang berfungsi menyatakan Sopir 3 menyesuaikan kode lawan bicara pada saat memberikan tawaran tumpangan. Penggalan percakapan "*Wis penuh mobile?*". Hal ini dilakukan Sopir 3 yang semata-mata ingin menyesuaikan kode lawan bicara, dan lebih mengakrabkan diri.

Alih kode merupakan suatu peristiwa tutur yang mengalihkan kode bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain. Seorang penutur dalam mengalihkan kode pasti menguasai lebih dari satu bahasa atau multilingual (Enrekang et al., 2023).

Pada data 2 (dua) di temukan bentuk alih kode dari seorang penjual kaki lima dan pembeli yang berada di Terminal Harjamukti.

- (2) Penjual: "Air mineralnya ka?"
 Pembeli: "Berapa satunya pak?"
 Penjual: "Sepuluh ribu aja ka"
 Pembeli: "**Biasae Lima ewu bege, Pak.**"
 Penjual: "Bli bisa, wis hargane lima ewu ka."
 Pembeli: "Ya udah, beli satu aja pak. Mahal soalnya hehe."
 Penjual: "Okey."

Dari peristiwa tutur (2) ditemukan adanya peristiwa alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa yang dilakukan oleh pembeli kepada penjual . Awalnya penjual menggunakan bahasa Indonesia kemudian dilanjutkan dengan bahasa Jawa dari pembeli sehingga penjual pun ikut menjawab kembali dengan bahasa Jawa. Pada peristiwa tersebut pembeli beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dengan maksud untuk menyindir penjual. Pembeli kaget mendengar harga air mineral yang begitu mahal tidak seperti air mineral pada umumnya.

Alih Kode dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia

Alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia cukup banyak terdapat dalam wacana interaksi di Terminal Harjamukti. Berikut ini penggalan percakapan (3) yang dilakukan para Sopir mobil yang duduk menunggu penumpang dan berinteraksi sehingga terjadi peralihan kode dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia.

- (3) Sopir 1: "Rik, mene disit"
 Sopir 2: "Pan apa?"
 Sopir 1: "Wis bli usah baturi Jono, Jono kuh cuman pan cerita" (Sudah tidak usah temani Jono, Jono hanya mau cerita).
 Sopir 2: (Ketawa) "iya yoh"
 Sopir 3: "Jono cerita apa jeh?"
 Sopir 2: "**Biasa, kampanye lagi**"
 Sopir 1: "Dia dukung siapa ya? Ganjar?"
 Sopir 3: "Bukan Ganjar, tapi Prabowo di aitu"
 Sopir 2: "Nah iya betul, tim suksesnya Prabowo"

Peralihan kode dari bahasa daerah Jawa ke bahasa Indonesia yang dilakukan para Sopir mobil. Diantara Sopir bercerita tentang kampanye dalam berpolitik sehingga seorang Sopir lain merasa penasaran, kemudian memanggil salah seorang diantaranya. Pada saat Sopir 1 dengan menggunakan Bahasa Jawa bertanya kepada Sopir 2 secara spontan para mitra tutur menggunakan bahasa Jawa, tetapi pada saat Sopir 3 yang mana dia berasal dari Daerah Kuningan juga ikut bertanya kepada Sopir 2 dengan menggunakan bahasa Jawa. Mendengar Sopir 3 tidak terlalu fasih berbahasa

Jawa maka Sopir 2 menggunakan strategi tutur bahasa Indonesia sebagai alat untuk menetralkan situasi Bahasa dalam percakapan di atas. Hal ini ternyata berhasil, terbukti para mitra tutur merespon menggunakan kode yang sama.

Bentuk Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Harjamukti Kota Cirebon

Bentuk campur kode dalam wacana interaksi terminal campur kode yang berwujud campur bahasa Indonesia dan bahasa daerah yaitu Bahasa Jawa. Berikut ini penggalan percakapan (4) yang dilakukan para Sopir yang duduk dan berinteraksi sehingga terjadi campur kode dari bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

- (4) Sopir 1: "Duh, dina kien sepi penumpang"
Sopir 2: "Wis gee, ira **jangan** geluh bae"
Sopir 1: "Iya yoh, **harusnya** kita **bersyukur**"
Sopir 2: "Nah mengkonon **baru bener**"

Campur kode yang berwujud kata/frasa bahasa Indonesia ke bahasa Jawa terdapat dalam wacana interaksi di terminal Harjamukti. Campur kode tersebut dapat berupa campur bahasa yang meliputi bahasa Indonesia dan Jawa. Campur kode dari bahasa Indonesia dan Jawa dilakukan oleh para Sopir. Tuturan tersebut bentuk interaksi antar Sopir di Terminal Harjamukti tentang keluhan salah satu Sopir yang mengeluh karena akhir-akhir ini penumpangnya sedikit, yang menyebabkan uang buat setoran dia kepada pemilik mobil sedikit nantinya berakibat upah dia juga sedikit dan tidak mencapai target.

Penyebab adanya campur kode yakni adanya tingkat keakraban, karena antara penutur dengan mitra tutur itu sudah akrab serta keduanya berasal dari Sopir daerah yang sama. Sehingga dalam penggunaan bahasa juga bukan formal melainkan nonformal atau ragam akrab.

Bentuk dari campur kode berikutnya datang dari para penumpang. Campur kode yang berwujud dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Diketahui para penumpang itu adalah seorang mahasiswa, berikut ini penggalan percakapan (5) mereka mengobrol tentang harga atau ongkos kendaraan umum yang sedang mereka tumpangi.

- (5) Penumpang 1: "Pulang ke mana teh?"

Penumpang 2: "Ke Losari teh"

Penumpang 1: "Eumm *by the way*, biasanya berapa teh harga dari terminal sampe ke Losari?"

Penumpang 2: Biasanyasih.... Sepuluh ribu teh"

Penumpang 1: "Owalah, okeyy *thanks*"

Campur kode yang berwujud kata/frasa bahasa Indonesia ke bahasa Inggris terdapat dalam wacana interaksi di Terminal Harjamukti. Campur kode tersebut dapat berupa campur bahasa yang meliputi bahasa Indonesia dan Inggris. Campur kode dari bahasa Indonesia dan Inggris dilakukan oleh para penumpang. Tuturan tersebut bentuk interaksi antar Penumpang di Terminal Harjamukti tentang harga kendaraan umum dari terminal menuju tempat tujuan.

Penyebab adanya campur kode yakni adanya tingkat keakraban, karena antara penutur dengan mitra tutur itu mau memulai untuk saling akrab serta keduanya berasal dari kalangan mahasiswa dengan universitas yang sama. Sehingga dalam penggunaan bahasa juga bukan formal melainkan nonformal atau ragam akrab.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai alih kode dan campur kode terhadap interaksi masyarakat di Terminal Harjamukti Kota Cirebon, dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap interaksi masyarakat Terminal Harjamukti Kota Cirebon telah ditemukan tiga bentuk alih kode dan dua bentuk campur kode. Ditemukan alih kode dari Bahasa Indonesia ke bahasa Jawa sebanyak 2, alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia sebanyak 1, dan campur kode sebanyak 2. Di mana fungsi alih kode dan campur kode sendiri adalah selain untuk menyetarakan bahasa antara penutur dan mitra tutur yaitu untuk menarik perhatian dan menegaskan tuturan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aris munadir. (2018). *ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI MASYARAKAT TERMINAL MALLENGKERI KOTA MAKASSAR*.
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehost->

live&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://
/dx.doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2
018.08.006

- Damayanti, W. (2019). Analisis Penggunaan Multilingual Bahasa di Lingkungan Gang Siti Mardiah Cibaduyut Bandung. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 100–110. <http://dx.doi.org/10.22202/jg.2015.v1i1.1163>
- Enrekang, A. K., Paida, A., Bahasa, P., & Makassar, U. M. (2023). *Alih Kode dalam Interaksi Masyarakat Pasar Sudu Kecamatan*. 11(4), 453–463.
- Hana, M., Sarwiji, S., & Sumarwati. (2019). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 7 SURAKARTA Hana. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 07(02), 62–71.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Mustikawati, D. A. (2016). Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual Dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.24269/dpp.v2i2.154>
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Paramitha, N. P. (2018). *IMPLEMENTASI PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*. 6, 282.
- Putri, S. N. (2018). Analisis Alih Kode Pada Bahasa Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Bilingual. *Kandai*, 14(1), 119. <https://doi.org/10.26499/jk.v14i1.635>
- Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 56. <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/download/1113/408%0Ahttps://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>

Sanajaya, S., Saragih, G., & Restoeningroem, R. (2021). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Kumpulan Cerpen Konvensi Karya A. Mustofa Bisri. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(03), 261. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i03.8230>